

***EFFECT OF INDIVIDUAL COUNSELING SERVICES FOR  
MENTAL HEALTH WOMEN PRISONERS (Case Non Drugs) IN  
PENITENTIARY CHILDREN PEKANBARU***

Evi Apriyani, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>

Email: evi.apriyani94@gmail.com, zulfansaam @ yahoo.com, triumari2 @ gmail.com

No.Hp: 081268313113, 081365273952, 08126858328

*Guidance and Counseling Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *This study aims to determine the effect of individual counseling on the mental health of non-drug women in the prisons of Pekanbaru children. The research method used is experimental research which analyzed descriptively qualitative analysis. The subjects were taken using purposive sampling as many as 5 non-drug cases women in prisons of Pekanbaru children. The research design used by the researcher is pre-test post-test one group design, which is done twice before before treatment or treatment (pre-test) and after treatment or treatment (post-test) with one group of subjects. This research is conducted by providing individualized counseling services that have been modified for 5 meetings. The results of this study indicate that there is influence individual counseling on mental health of non-drug women in the prisons of children Pekanbaru based on the results of questionnaire analysis and observations made by researchers. Before the counseling process ended, 2 non-drug women in non-drug cases in Lapas anak Pekanbaru were declared free (Drop Out).*

***Keywords:*** *Individual Counseling, Mentally Health, LAPAS*

**PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP  
KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN WANITA  
(Kasus Non Narkoba) DI LAPAS ANAK PEKANBARU**

Evi Apriyani, Zulfan Saam<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>

Email : evi.apriyani94@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, triumari2@gmail.com

No.Hp : 081268313113, 081365273952, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di Lapas anak Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang dianalisis secara deskriptif analitik kualitatif. Subjek penelitian diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 5 orang warga binaan wanita kasus non narkoba di Lapas anak pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *pre-test post-test one group design*, dimana dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment (pre-test)* dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment (post-test)* dengan satu kelompok subjek. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual yang telah dimodifikasi sebanyak 5 kali pertemuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di Lapas anak Pekanbaru berdasarkan hasil analisis angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum proses konseling berakhir 2 orang warga binaan wanita kasus non narkoba di Lapas anak Pekanbaru dinyatakan bebas (*Drop Out*).

**Kata kunci :** Konseling Individual, Tingkat Stres,LAPAS

## PENDAHULUAN

Kehidupan yang dialami seorang wanita dengan menjalankan kewajiban-kewajiban tersebut tidak sedikit wanita merasa putus asa dan menyerah, bahkan ada yang mengambil keputusan dan tindakan yang salah dan melanggar norma-norma serta aturan yang berlaku baik di masyarakat maupun di dalam negara tersebut. Hal ini tidak terlepas dari keadaan fisik dan psikis yang terdapat didalam diri seseorang. Hakikatnya setiap manusia harus memiliki kesehatan yang baik agar kehidupan berjalan dengan baik pula. Kesehatan manusia tidak hanya kesehatan fisik saja, terdapat pula kesehatan psikis. Kesehatan psikis merupakan kesehatan didalam diri seseorang atau sering kita ketahui kesehatan mental. Mental yang tidak sehat jika tidak ditangani secepat mungkin akan sangat mengganggu kehidupan seseorang jika tidak bisa merawatnya. Seperti penelitian Iredho Fani Reza (2015) membuktikan bahwa individu yang memahami dan menghayati pelaksanaan ibadah, mampu mengatasi permasalahan kehidupan yang sedang dialami, sehingga cenderung memiliki kesehatan mental yang baik. Masalah kesehatan mental individu dapat disebabkan oleh, atau termanifestasi dalam berbagai bentuk patologi sosial. Penyalahgunaan obat, kekerasan di dalam masyarakat, kekerasan terhadap perempuan, dan kekerasan terhadap anak merupakan contoh-contoh faktor risiko, sekaligus manifestasi dari masalah kesehatan mental masyarakat. Selain itu masalah-masalah kesehatan fisik juga merupakan faktor risiko, seperti penyakit jantung, depresi, kondisi-kondisi terkait dengan stres, dan penyakit-penyakit kronis dengan faktor penyebab perilaku dan gaya hidup, merupakan contoh yang umum ditemukan. Faktor-faktor sosial dan lingkungan fisik, seperti pengangguran, kemiskinan, keterbatasan pendidikan, diskriminasi gender, dan kondisi kerja yang stressful, merupakan faktor-faktor yang dapat memperparah masalah kesehatan mental masyarakat. Karenanya, penanganan masalah kesehatan mental juga harus dilakukan secara menyeluruh.

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, kita harus lebih dulu mengenal diri kita dan menerimanya sebagaimana adanya, lalu bertindak sesuai dengan kemampuan dan kekurangan yang ada pada diri kita. Kita juga harus memahami dan meneliti orang lain dari segala segi secara objektif. Perlu pula diketahui lingkungan, termasuk kaidah-kaidah sosial, peraturan-peraturan undang-undang, adat kebiasaan, ajaran agama yang dianut dan suasana pada umumnya.

Terganggunya kesehatan mental pada wanita membuat mereka melakukan tindakan yang melanggar norma dan undang-undang yang berlaku, sehingga wanita tersebut dibina disuatu Lembaga Permasyarakatan. Umumnya pembinaan adalah suatu upaya untuk menyadarkan Narapidana atau wanita pidana agar dapat menyesali segala perbuatan yang telah dilakukannya dan mengembalikannya menjadi warga masyarakat yang baik, taat kepada hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sosial dan keagamaan, sehingga tercapai kehidupan masyarakat yang aman, tertib dan damai. Perkembangan tujuan tersebut, melalui pendidikan, rehabilitasi dan reintegrasi. Sejalan dengan peran Petugas Permasyarakatan yang melaksanakan tugas pembinaan dan pengamanan Warga Binaan Permasyarakatan sesuai dengan ketentuan Pasal 8 Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa, "petugas permasyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan tugas di bidang pembinaan, pembimbingan, dan pengamanan warga binaan". Penelitian Ari Astuti (2011) bahwa dalam pelaksanaan pembinaan mental narapidana sesuai dengan ketentuan prosedur yang terdapat dalam PP No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan serta Undang Undang

No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, dilaksanakan melalui pendidikan keagamaan yang meliputi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen dan Katolik, serta latihan Kepramukaan.

Konseling Individu yaitu salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dengan cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan tatap muka, atau hubungan empat mata) antara konselor bertemu secara pribadi dengan seorang siswa untuk tujuan konseling (Sulistyarini, 2014:226). Konseling individu adalah salah satu cara yang efektif menurut peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari klien yang bersangkutan. Penelitian dari Dina Fariza Tryani Syarif (2014) Hasil penelitian menunjukkan peran layanan Bimbingan Konseling Individual berjalan cukup baik, dimana dalam pelayanannya disiapkan ruangan khusus agar peserta didik lebih leluasa untuk menceritakan masalahnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan beberapa waktu lalu banyak warga binaan di Lapas Anak tersebut khususnya warga binaan wanita yang mengalami gejala gangguan mental seperti, kurang bersemangat dalam kegiatan, malas bergerak, bawaan tubuh lemah, kurang ceria, tidak mau bergabung dalam kegiatan dan sebagainya. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kelemahan tingkat kesehatan mental warga binaan wanita. Diharapkan dengan dilaksanakannya layanan konseling individu, dapat mengetahui kesehatan mental warga binaan wanita dan meningkatkan kesehatan mental warga binaan wanita sehingga terhindar dari gejala-gejala gangguan mental. Ada pun topik yang dibicarakan adalah mengenai “PENGARUH LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP KESEHATAN MENTAL WARGA BINAAN WANITA (Kasus Non Narkoba) di LAPAS ANAK PEKANBARU”.

Adapun rumusan masalah yang dibahas peneliti yaitu; (1) Bagaimanakah proses pelaksanaan konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita di lapas anak pekanbaru? (2) Apakah terdapat perbedaan kesehatan mental warga binaan wanita sesudah dilaksanakan layanan konseling individual? (3) Bagaimanakah pengaruh konseling individu terhadap kesehatan mental warga binaan anak di lapas anak pekanbaru?

Berdasarkan permasalahan yang didapat, tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis; (1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita di lapas anak pekanbaru?. (2) Untuk mengetahui perbedaan kesehatan mental warga binaan wanita sesudah dilaksanakan layanan konseling individual?. (3) Untuk mengetahui pengaruh konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan anak di lapas anak pekanbaru?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B yang terletak di Jl. Bindanak No. 1 pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan dari bulan april sampai bulan juni 2017. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, berupa layanan konseling individual dan selanjutnya dianalisis cerapa deskriptif analitik kualitatif. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 5 orang anak laki-laki dengan kasus non narkoba dilapas anak Pekanbaru.

Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test one group design*, dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan menggunakan angket (*pre-test*) dan

setelah melakukan perlakuan (*post-test*) dengan satu kelompok subjek penelitian ini dilakukan dengan memberikan layanan konseling individual selama 5 kali pertemuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel Kesehatan Mental Sesudah

Berdasarkan data variabel kesehatan mental sebelum dan sesudah dilaksanakannya konseling individu dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Gambaran Data Variabel Kesehatan Mental Sebelum dan Sesudah Diberikan Instrumen

No.	Subjek	Sebelum	Sesudah
1.	SS	52	70
2.	DD	49	64
3.	K	40	55

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2017*

Berdasarkan data tabel 1, maka dapat dilihat hasil instrumen sebelum dan sesudah. Dimana sesudah diberikan konseling individual terjadi peningkatan kesehatan mental pada warga binaan wanita kasus non narkoba, namun 2 orang warga binaan wanita kasus non narkoba tidak dapat mengikuti proses konseling hingga selesai dikarenakan *dropout*.

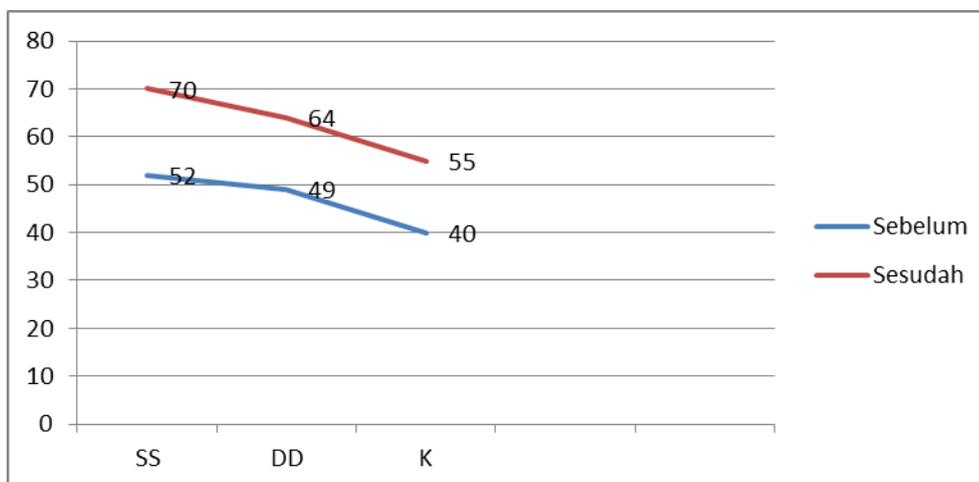
### Dekriptif Data Warga Binaan Wanita Kasus Non Narkoba di Lapas Anak Pekanbaru

Tabel 2 Gambaran Umum *Informan* Penelitian Warga Binaan Wanita Kasus Non Narkoba Di Lapas Anak Pekanbaru

Identitas	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan I
Inisial	SS	DD	K	SO	DA
Usia	28 tahun	22 tahun	32 tahun	20 tahun	22 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Agama	Islam	Islam	Islam	Kristen	
Vonis	1 tahun 8 bulan	Hukuman mati	1 tahun 6 bulan	1 tahun	Islam 1 tahun 6 bulan
Sisa tahanan	1 tahun 3 bulan	-	8 bulan 5 hari	-	bulan -
Status	Aktif	Aktif	Aktif	Bebas	
Alamat	Pekanbaru	Siak	Pelalawan	Pekanbaru	Bebas Pekanbaru

*Sumber : Lembaga Pemasyarakatan 2017*

## Analisis Kesehatan Mental Warga Binaan Wanita Kasus Non Narkoba di Lapas Anak Pekanbaru



Gambar 1. Grafik kesehatan mental warga binaan wanita sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu.

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa skor kesehatan mental warga binaan wanita dalam penelitian ini mengalami peningkatan pada *post-test* (sesudah diberikan perlakuan) yaitu SS mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan sebanyak 18, selanjutnya DD mengalami peningkatan sebanyak 15, K mengalami peningkatan sebanyak 15.

### Perbedaan Kesehatan Mental Warga Binaan Wanita Sebelum dan Sesudah Dilaksanakan Layanan Konseling Individual (Analisis Data)

#### Responden SS

Tabel 3 Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri SS

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri SS	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri SS
1.	Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian	Senang menerima dari pada memberi.
2.	Merasa disayangi oleh orang-orang disekeliling	Tidak senang memberi apa yang orang lain butuhkan.
3.	Kurang suka menyendiri	
4.	Bangga dengan hasil sendiri	
5.	Berusaha menerima keadaan dengan penuh tanggung jawab	
6.	Yakin suatu saat nanti akan menjadi orang yang sukses	
7.	Tenang selama berada dilapas	

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

## Responden DD

Tabel 4. Gambaran Aspek-Aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri DD

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri DD	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri DD
1.	Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian	Lebih senang menerima dari pada memberi
2.	Mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal	Lebih senang ditolong dari pada menolong
3.	Tidak suka menyendiri	
4.	Bangga dengan hasil karya sendiri	
5.	Yakin suatu saat nanti akan menjadi orang yang sukses	
6.	Tenang selama berada dilapas	

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

## Responden K

Tabel 5. Gambaran Aspek-aspek yang Sudah Berubah dan Belum Berubah dalam Diri K

No	Aspek-aspek yang Sudah Berubah dalam Diri K	Aspek-Aspek yang Belum Berubah dalam Diri K
1.	Mampu mengambil hikmah dari setiap kejadian	Tidak mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal
2.	Mampu belajar dari pengalaman untuk menjadi lebih baik	Tidak senang mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan
3.	Senang berbagi segala hal dengan orang lain	Tidak senang memberi apa yang orang lain butuhkan
4.	Tidak suka menyendiri	Tidak tenang selama berada di
5.	Berusaha menolong teman yang lagi kesusahan	lapas
6.	Berusaha menerima keadaan yang sekarang dengan penuh tanggung jawab	
7.	Yakin suatu saat nanti akan menjadi orang yang sukses	

Sumber : *Data Olahan Penelitian 2017*

## Responden SO

Berdasarkan hasil instrumen sebelum diberikan layanan konseling individual, SO memperoleh skor 54 pada angket *postest*. Namun sebelum proses pelaksanaan

konseling berakhir, SO dinyatakan bebas atau *dropout* pada tanggal 8 Juni 2017. SO mengikuti proses konseling sebanyak 3 kali.

#### Responden DA

Berdasarkan hasil instrumen sebelum diberikan layanan konseling individual, DA memperoleh skor 46 pada angket *postest*. Namun sebelum proses pelaksanaan konseling berakhir, DA dinyatakan bebas atau *dropout* pada tanggal 2 Juni 2017. DA mengikuti proses konseling sebanyak 4 kali.

#### Pengaruh Konseling Individual Terhadap Kesehatan Mental Warga Binaan Wanita Kasus Non Narkoba Di Lapas Anak Pekanbaru

Dapat disimpulkan terdapat pengaruh konseling terhadap kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di lapas anak pekanbaru. Setelah diberikan konseling individu, maka kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba meningkat.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesehatan mental warga binaan wanita (kasus non narkoba) di lapas anak pekanbaru mengalami perubahan yang cukup berpengaruh terhadap kesehatan mental, meskipun penelitian secara khusus mengenai layanan konseling individu belum ada dilakukan oleh peneliti lain. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan di Lapas menyatakan bahwa layanan konseling individu cukup baik untuk meningkatkan kesehatan mental warga binaan wanita (kasus nn narkoba) di lapas anak pekanbaru.

Berkaitan dengan hasil analisis yang mengalami perubahan juga terdapat proses pelaksanaan layanan konseling individu yang menunjukkan adanya perubahan pada warga binaan wanita berdasarkan pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yang dirangkum dalam bentuk paragraf narasi. Partisipasi responden pada penelitian ini berbeda-beda namun pada awalnya atau pada pertemuan pertama terlihat kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan konseling individu. Namun pada pertemuan selanjutnya secara bertahap responden mulai berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan konseling individu, dan pada pertemuan-pertemuan terakhir serta melaksanakan teknik relaksasi sebagian besar responden telah menunjukkan adanya perubahan dan telah mengikuti kegiatan konseling individu dengan cukup baik dan aktif.

Membahas mengenai perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dapat dilihat pada perbedaan kesehatan mental warga binaan wanita sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu dimana responden mengalami perubahan sikap setelah diberikan layanan konseling individu, responden yang awalnya sulit belajar dari pengalaman untuk menjadi lebih baik lagi kini responden mampu belajar dari pengalaman untuk menjadi lebih baik lagi, responden yang awalnya tidak bisa mengambil hikmah dari setiap kejadian kini responden mampu

mengambil hikmah dari setiap kejadian. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa terdapat perbedaan kesehatan mental warga binaan wanita (kasus non narkoba) sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu.

Berdasarkan hasil analisis hasil skor angket, proses konseling serta observasi yang dilakukan peneliti, terdapat pengaruh terhadap kesehatan mental warga binaan wanita sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individu ditinjau dari berbagai aspek kesehatan mental.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka dapat diambil kesimpulan yaitu; (1) Terdapat beberapa aspek yang diamati didalam setiap proses kegiatan konseling individual yakni partisipasi responden, interaksi konseling, dinamika konseling, dan suasana yang terjadi selama proses kegiatan konseling individual. Secara umum proses kegiatan konseling individual sudah sesuai dengan apa yang diharapkan didalam kegiatan penelitian. (2) Terdapat perbedaan kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di lapas anak pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan konseling individual. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individual dapat meningkatkan kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di lapas anak pekanbaru. (3) Terdapat pengaruh konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di lapas anak pekanbaru ditinjau dari setiap aspek-aspek kesehatan mental.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka kemukakan rekomendasi sebagai berikut; (1) Kepada warga binaan wanita di lapas anak pekanbaru diharapkan dapat menjaga dan mengembangkan mental yang sehat dengan penyesuaian diri dengan lingkungan lapas dan mengikuti setiap kegiatan yang bermanfaat serta mengembangkan potensi yang ada didalam diri. (2) Kepada pihak lapas klas IIB pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan konseling dan meningkatkan kualitas dan kuantitas warga binaan untuk mendorong kualitas hidup warga binaan untuk lebih baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya agar fokus meneliti pengaruh konseling individual terhadap kesehatan mental warga binaan wanita kasus non narkoba di lapas anak pekanbaru pada subjek yang lain dan layanan yang berbeda seperti konseling kelompok, atau menggunakan teknik relaksasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilya Dewi Kartika Sari dan Subandi. 2015. Pelatihan Teknik Relaksasi untuk Menurunkan Kecemasan pada Primary Caregiver Penderita Kanker Payudara. *Gajah Mada Journal Of Professional Psychology*. Vol 1 No. 3
- Adinda Nurul Triaseptiana dan Ike Herdiana. 2013. Gambaran Kesehatan Mental Narapidana Bersuku Jawa Ditinjau dari Konsep Nrimo. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* Vol 2 No. 1
- Rendicka Mayang Nira Shanty. 2013. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di Smpn Se- Kecamatan Bangsal Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Vol 03 No 01
- Tohirin, 2007. *Bimbingan Konseling Disekolahdan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: pt. Raja grafindo persada.